

**PENERAPAN *FLIPBOOK* DETEKTIF INFORMASI BERBASIS
PBL UPAYA PENINGKATAN SIKAP KRITIS DAN
KEMAMPUAN MENYIMAK KELAS RENDAH**

**Implementation of the PBL-Based Information Detective Flipbook as
an Effort to Enhance Critical Attitudes and Listening Skills
in Lower Grades**

Lovia Heca Caprino & Panca Dewi Purwati

Universitas Negeri Semarang

hecalovia@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Oct 18, 2025 Nov 10, 2025 Nov 22, 2025 Nov 27, 2025

Abstract

Although listening skills and critical thinking dispositions are foundational to the development of twenty-first-century literacy in primary education, studies that specifically integrate Problem-Based Learning (PBL) with interactive digital media to simultaneously enhance both competencies in lower-grade students remain limited. This study aims to examine the implementation of the PBL model supported by the Information Detective Flipbook (*Flipbook Detektif Informasi*) and to evaluate its effectiveness in improving critical attitudes and listening skills in Grade III elementary school students. The study employs a mixed-methods approach with an embedded concurrent design, involving 20 Grade III students at SDN Wonoplimbon 02 Semarang selected through saturated sampling. Data were collected using structured observation sheets, semi-structured interview guides, field notes, documentation, and pretest–posttest instruments, and analyzed through thematic analysis and the N-Gain

statistical test. The results show that the implementation of PBL was effective, with almost all students displaying high curiosity and the ability to evaluate information logically. The average listening score increased from 65.4 to 85.2, with an N-Gain of 0.57 (medium category), and the percentage of mastery rose from 40% to 100%. These findings strengthen the development of constructivist learning theory by demonstrating that PBL can integrate the development of multiple skills in lower-grade students. The study underscores the importance of combining structured instructional models, authentic content in the form of public announcements, and interactive flipbook media to foster active learning and critical inquiry, and it offers practical implications for teachers, curriculum developers, and researchers seeking to integrate digital media with problem-based approaches, including long-term exploration and the examination of moderating factors such as learning styles and student motivation.

Keywords: Problem-Based Learning; Information Detective Flipbook; Critical Attitudes; Listening Skills; Lower Primary Education; Information Literacy

Abstrak: Meskipun kemampuan menyimak dan sikap berpikir kritis merupakan fondasi pengembangan literasi abad ke-21 dalam pendidikan dasar, kajian yang secara khusus mengintegrasikan *Problem-Based Learning (PBL)* dengan media digital interaktif untuk secara simultan meningkatkan kedua kompetensi tersebut pada siswa kelas rendah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan model *PBL* berbantuan *Flipbook* Detektif Informasi dan mengevaluasi keefektifannya dalam meningkatkan sikap kritis dan kemampuan menyimak informasi siswa kelas III sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan desain *embedded concurrent*, melibatkan 20 siswa kelas III SDN Wonoplimbon 02 Semarang yang dipilih melalui sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur, panduan wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, dokumentasi, serta instrumen pretest–posttest, dan dianalisis menggunakan analisis tematik dan uji statistik N-Gain. Hasil menunjukkan bahwa implementasi *PBL* berjalan efektif, dengan hampir seluruh siswa menampilkan rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan mengevaluasi informasi secara logis. Rata-rata nilai menyimak meningkat dari 65,4 menjadi 85,2 dengan N-Gain sebesar 0,57 (kategori sedang) dan persentase ketuntasan naik dari 40% menjadi 100%. Temuan ini memperkuat pengembangan teori pendekatan pembelajaran konstruktivistik dengan menunjukkan bahwa *PBL* mampu mengintegrasikan pengembangan *multiple skills* pada siswa kelas rendah. Studi ini menegaskan pentingnya kombinasi model pembelajaran terstruktur, konten autentik berupa pengumuman di tempat umum, dan media *flipbook* interaktif untuk menciptakan pembelajaran aktif dan inkuiri kritis, serta memberikan implikasi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti yang ingin mengintegrasikan media digital dengan pendekatan berbasis masalah, termasuk eksplorasi jangka panjang dan peran moderator seperti gaya belajar dan motivasi siswa.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning*; *Flipbook* Detektif Informasi; Sikap Kritis; Kemampuan Menyimak; Pendidikan Dasar Kelas Rendah; Literasi Informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 menuntut setiap individu memiliki keterampilan literasi baru, terutama literasi informasi, digital, dan komunikasi. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, penguatan keterampilan abad ke-21 diwujudkan melalui pembelajaran bahasa yang menekankan pada empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kemendikbudristek, 2022). Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya karena kemampuan memahami informasi lisan menentukan keberhasilan komunikasi serta proses berpikir kritis anak (Saragih & Purwati, 2025). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran menyimak tidak hanya menekankan pemahaman literal, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan merespons informasi secara kritis, terutama terhadap pengumuman di tempat umum seperti stasiun, terminal, bandara, dan pelabuhan.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 adalah *Problem-Based Learning*, yang mendorong murid menemukan solusi melalui penyelidikan dan diskusi kolaboratif. Model ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual ketika dikombinasikan dengan media digital seperti Flipbook interaktif (Ferdianto et al., 2025). Efektivitas integrasi Flipbook interaktif dan *Problem Based Learning* telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian terkini, seperti penelitian Anggita et al. (2024) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami informasi lisan dan mengekspresikan kembali isi teks, karena murid dilibatkan secara aktif dalam proses penyelidikan berbasis masalah yang disajikan melalui media interaktif. Penelitian lain oleh Gunawan et al. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memahami makna teks lisan maupun tulis, karena murid dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menyimpulkan secara logis.

Kemampuan menyimak masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa SD di Indonesia tergolong rendah hingga sedang, terutama dalam memahami dan menginterpretasikan informasi lisan. Penelitian oleh Pradina & Mulyani (2022) menemukan bahwa murid SD mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan guru secara lisan. Hal ini terjadi karena pembelajaran menyimak masih bersifat konvensional, tanpa dukungan media yang menarik atau kontekstual. Temuan Budiarti et al. (2022) memperkuat

data tersebut, melaporkan bahwa sebagian besar siswa SD masih kesulitan membedakan gagasan utama dan pendukung dalam pesan lisan karena pembelajaran menyimak masih dilakukan secara konvensional tanpa dukungan media digital interaktif.

Kondisi serupa ditemukan di SDN Wonoplimbon 02 Semarang. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid kelas III cenderung pasif selama pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyimak informasi di tempat umum. Murid belum mampu membedakan pesan utama dan pendukung dalam pengumuman, serta kurang mampu menanggapi isi pengumuman secara logis dan kritis. Berdasarkan teori perkembangan literasi oleh Colognesi & Zito (2025) kemampuan menyimak yang baik berperan sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, karena menyimak melibatkan proses kognitif yang kompleks seperti mengidentifikasi makna, menafsirkan konteks, dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut karena kemampuan menyimak informasi merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi bahasa pada jenjang sekolah dasar.

Sejumlah penelitian telah meneliti penggunaan flipbook berbasis *Problem Based Learning* di sekolah dasar. Ismayati & Purwati (2024) dalam penelitiannya mengembangkan *Flipbook* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid SD dan menemukan bahwa media tersebut valid dan efektif. Sejalan dengan itu Solehah et al. (2025) berhasil mengembangkan bahan ajar *Flipbook* berbasis *Problem Based Learning* dan menunjukkan kenaikan kemampuan berpikir kritis yang signifikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, dimana belum ada yang secara khusus mengintegrasikan *Flipbook* berbasis *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap kritis dan kemampuan menyimak informasi secara bersamaan pada murid kelas rendah, dengan fitur interaktif berbasis web yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini mengembangkan *Flipbook* Detektif Informasi, sebuah media digital interaktif berbasis web (*Heyzine*) yang dirancang khusus untuk membantu murid memahami dan menganalisis isi pengumuman, imbauan, serta larangan di lingkungan sekitar. *Flipbook* ini memadukan unsur visual yang menarik, naratif kontekstual, dan aktivitas interaktif berbasis masalah dengan gaya tematik "detektif", di mana murid berperan sebagai penyelidik informasi yang mencari makna dan pesan tersembunyi di balik setiap pengumuman. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, integrasi konsep Detektif Informasi yang mengajak murid berpikir kritis

melalui simulasi penyelidikan informasi di tempat umum. Kedua, pendekatan dual-focus yang mengembangkan sikap kritis dan keterampilan menyimak secara bersamaan melalui aktivitas berbasis *Problem Based Learning* yang terstruktur. Ketiga, penggunaan platform digital interaktif (*Heyzine*) yang memungkinkan akses fleksibel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan bahan ajar *Flipbook* dalam upaya meningkatkan sikap kritis dan kemampuan menyimak informasi di tempat umum murid kelas III sekolah dasar. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu: 1) mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Flipbook* Detektif Informasi dalam pembelajaran menyimak pengumuman informasi di tempat umum; 2) mengetahui keefetifan bahan ajar *Flipbook* Detektif Informasi berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak informasi murid III sekolah dasar; 3) mengetahui keefetifan bahan ajar *Flipbook* Detektif Informasi berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap kritis murid III sekolah dasar.

Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur pembelajaran bahasa di sekolah dasar, khususnya terkait integrasi keterampilan menyimak dengan pembentukan sikap kritis melalui pendekatan konstruktivistik berbasis masalah. Secara praktis, *Flipbook* Detektif Informasi yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar inovatif bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang responsif terhadap tuntutan keterampilan abad ke-21. Lebih lanjut, media ini diharapkan dapat menginspirasi pengembangan pembelajaran serupa yang mengintegrasikan teknologi digital, pendekatan berbasis masalah, dan pengembangan karakter kritis secara simultan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu. Metode campuran dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan flipbook "Detektif Informasi" berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan sikap kritis dan kemampuan menyimak siswa kelas rendah. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menyimak secara objektif melalui data numerik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan

untuk menggali secara mendalam proses pembelajaran, dinamika interaksi siswa, dan perkembangan sikap kritis selama implementasi PBL (Creswell & Clark, 2017). Penggunaan metode campuran memungkinkan dilakukannya triangulasi data sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2019)

Desain penelitian yang digunakan adalah *embedded concurrent mixed method*, yaitu desain campuran bersamaan dengan integrasi data yang tidak seimbang. Dalam desain ini, pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara simultan dalam satu rangkaian kegiatan penelitian, namun dengan prioritas yang berbeda (Creswell, 2015). Data kualitatif berfungsi sebagai data primer untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berbasis PBL, interaksi siswa dengan flipbook "Detektif Informasi", serta perkembangan sikap kritis siswa yang mencakup kemampuan mengidentifikasi pokok informasi, memberikan alasan logis, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Sementara itu, data kuantitatif berfungsi sebagai data sekunder untuk mengukur peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui perbandingan hasil pretest dan posttest.

Desain *embedded concurrent* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan: (a) efisiensi waktu pelaksanaan penelitian, (b) kemampuan memberikan gambaran holistik terhadap fenomena pembelajaran melalui perpaduan perspektif numerik dan naratif, dan (c) kesesuaian dengan karakteristik penelitian berbasis kelas yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap proses pedagogis sekaligus bukti empiris peningkatan hasil belajar (Sugiyono, 2019). Model PBL dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kemampuan analisis informasi pada siswa sekolah dasar (Hamdani & Rohman, 2021), sedangkan flipbook interaktif berfungsi sebagai media visual yang mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa kelas rendah (Yuliana et al., 2022).

Partisipan penelitian adalah 20 siswa kelas III SD Negeri Wonoplimbon 02 yang berlokasi di Jalan Sebeluk, Wonoplimbon, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada 14 Oktober 2025 dengan durasi satu hari pembelajaran penuh. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah siswa yang relatif terbatas (Sugiyono, 2018). Pemilihan kelas III didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas rendah sedang mengembangkan kemampuan menyimak dasar dan kemampuan memahami informasi, sehingga intervensi *Flipbook* Detektif Informasi berbasis *PBL* diharapkan memberikan

dampak optimal pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Instrumen penelitian terdiri dari, lembar observasi, panduan wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan tes tertulis pretest dan posttest.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap dalam satu hari penelitian dengan urutan: (1) pemberian pretest kemampuan menyimak pada awal pembelajaran, (2) implementasi pembelajaran PBL berbantuan Flipbook Detektif Informasi disertai observasi dan pencatatan lapangan, (3) pemberian posttest kemampuan menyimak, dan (4) wawancara dengan guru dan siswa terpilih pada akhir pembelajaran. Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis tematik mengikuti prosedur (Milles et al., 2018) yang meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, persentase ketuntasan, dan uji N-Gain untuk mengukur efektivitas intervensi dengan rumus N-Gain, dengan kategori: tinggi ($g > 0,7$), sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$). Integrasi data dilakukan pada tahap interpretasi dengan membandingkan temuan kualitatif mengenai perkembangan sikap kritis dengan temuan kuantitatif mengenai peningkatan kemampuan menyimak untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang efektivitas intervensi (Creswell & Clark, 2017).

HASIL

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Bahan Ajar Flipbook Detektif Informasi

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan Flipbook Detektif Informasi di SDN Wonoplimbon 02 Semarang. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam lima fase PBL. Seluruh fase berhasil diterapkan sesuai rencana, dan aktivitas siswa teramati secara jelas. Berikut adalah deskripsi faktual kegiatan di setiap fase:

1) Orientasi Masalah: Guru membuka pembelajaran dengan memutar rekaman beberapa contoh pengumuman di tempat umum (terminal, stasiun, pelabuhan dan bandara). Seluruh murid diminta menyimak dan mengidentifikasi isi informasi umum. Guru mengajukan pertanyaan pemantik “Siapa pernah ke tempat umum, seperti terminal, stasiun, pelabuhan dan bandara?” “Pernah dengar informasi yang ada disana dan informasi apa yang biasa kalian dengar?” “Mengapa kita perlu memahami isi pengumuman?” “Bagaimana caranya kita dapat

memahami dan membedakan isi pengumuman di tempat umum dengan benar?” untuk menuntun siswa pada fokus masalah.

2) Mengorganisasi Murid: Guru membagi murid dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing berisi 4–5 murid. Setiap kelompok menerima lembar kerja murid (LKM) berisi tugas analisis informasi di tempat umum. Seluruh kelompok dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mulai menyimak pengumuman yang diputar oleh guru.

3) Penyelidikan Mandiri dan Kelompok: Pada fase ini, siswa menyimak pengumuman melalui rekaman informasi di tempat umum atau guru yang menyuarakan contoh informasi di tempat umum. Murid tampak aktif mencatat kata kunci, menandai informasi penting (misalnya tujuan pengumuman, waktu, tindakan), dan mengelompokkan jenis informasi. Sebagian besar kelompok dapat menyelesaikan analisis mandiri sesuai waktu yang disediakan.



Gambar 1 Murid sedang berdiskusi kelompok

4) Presentasi Hasil: Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis LKM secara bergantian. Setiap kelompok menyampaikan temuan berupa jenis pengumuman, inti pesan, dan tindakan yang harus dilakukan.

5) Refleksi dan Evaluasi: Guru menutup kegiatan dengan refleksi menggunakan Flipbook Detektif Informasi tentang menyimak informasi di tempat umum dan pentingnya memahami pengumuman publik. Murid kemudian mengerjakan soal evaluasi individu berupa 10 butir pertanyaan menyimak. Seluruh siswa menyelesaikan evaluasi tepat waktu.

Keefektifan Bahan Ajar Flipbook Detektif Informasi berbasis *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Sikap Kritis

Hasil Observasi sikap kritis murid kelas III SDN Wonoplembon 02 selama pembelajaran di sajikan pada Tabel 1. Dengan empat indikator disposisional yang diamati berdasarkan teori Facione & Ennis (Aprilia & Purwati, 2025) yaitu: (a) rasa ingin tahu terhadap topik materi, (b) keberanian mengemukakan pendapat secara sopan, (c) kesediaan

mendengarkan dan mempertimbangkan ide teman, serta (d) kemampuan mengevaluasi hasil kerja kelompok dengan alasan logis.

Table 1. Hasil Penilaian Sikap Kritis Kelas III SDN Wonoplombon 02

Indikator	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Rasa ingin tahu terhadap topik materi	Hampir seluruh murid	-	-	-
Keberanian mengemukakan pendapat secara sopan	-	Sebagian murid	-	-
Kesediaan mendengarkan mempertimbangkan ide teman	-	Sebagian murid	-	-
Kemampuan mengevaluasi hasil kelompok dengan alasan logis	Hampir seluruh murid	-	-	-

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid menampilkan sikap kritis yang sangat baik selama pembelajaran. Pada indikator rasa ingin tahu terhadap topik materi, hampir seluruh murid menunjukkan ketertarikan yang tinggi dengan aktif bertanya dan memperhatikan instruksi selama penyelidikan. Indikator kemampuan mengevaluasi hasil kelompok dengan alasan logis juga menunjukkan kategori sangat baik, terlihat dari mayoritas murid mampu memberikan penilaian terhadap hasil kelompok masing-masing menggunakan alasan yang sesuai.

Pada indikator keberanian mengemukakan pendapat secara sopan, sebagian murid berada pada kategori baik, ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi kelompok dan penyampaian pendapat saat presentasi. Hal serupa terlihat pada indikator kesediaan mendengarkan dan mempertimbangkan ide teman, di mana sebagian murid mampu memberikan perhatian dan merespons masukan teman sekelompok

Keefektifan Penerapan Flipbook Detektif Informasi berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Informasi

Data hasil penilaian *pretest* dan *posttest* yang memuat aspek: 1) Identifikasi kata kunci; 2) mengelompokkan jenis informasi; 3) Penyimpulan informasi penting (misalnya tujuan pengumuman, waktu, tindakan) yang disajikan pada Tabel 2

Table 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Informasi di Tempat Umum Kelas III SDN Wonopolembon 02

Keterangan	Hasil Pretest	Title 3	Peningkatan
Jumlah Murid	20	20	-
Rata-rata Nilai	65,4	85,2	+19,8
Nilai Tertinggi	70	100	+30
Nilai Terendah	60	80	+20
Jumlah Murid Tuntas	8 murid	20 murid	12 murid
Presentase Ketuntasan	40%	100%	+60%
Rata-rata N-Gain	0,57 Sedang		

Analisis N-Gain menggunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{100 - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perhitungan berdasarkan data:

$$N\text{-Gain} = \frac{85,2 - 65,4}{100 - 65,4} = 0,57$$

Kategori N-Gain 0,57 termasuk sedang, yang menandakan peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan flipbook PBL berlangsung efektif secara instruksional.

Table 3. Kategori N-Gain

Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Data menunjukkan bahwa murid kelas III SDN Wonopolembon 02 mengalami peningkatan hasil belajar, dengan sebagian besar murid berada pada kategori sedang dan tidak ditemukan hasil negative atau abnormal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan *Flipbook* Detektif Informasi efektif meningkatkan sikap kritis dan kemampuan menyimak siswa kelas III SDN Wonopolembon 02 Semarang. Pada aspek sikap kritis, hampir seluruh siswa menampilkan rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu mengevaluasi hasil kelompok dengan alasan logis, sementara sebagian siswa berada pada kategori baik dalam

keberanian mengemukakan pendapat dan kesediaan mendengarkan ide teman. Pencapaian ini menunjukkan bahwa integrasi PBL dengan media flipbook berhasil menciptakan pembelajaran yang merangsang curiosity dan kemampuan analitis siswa, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Kemampuan menyimak menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai naik dari 65,4 menjadi 85,2, N-Gain 0,57 (kategori sedang), dan persentase ketuntasan meningkat dari 40% menjadi 100%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan flipbook dalam konteks PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi pengumuman di tempat umum, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengidentifikasi kata kunci, mengelompokkan jenis informasi, dan menyimpulkan informasi penting secara sistematis. Keberhasilan implementasi kelima fase PBL dengan menggunakan konteks pengumuman di tempat umum (terminal, stasiun, pelabuhan, bandara) terbukti efektif membangkitkan relevansi dan keterlibatan siswa karena berkaitan langsung dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai studi yang mengeksplorasi efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Darmawati & Mustadi (2023) menemukan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD dibandingkan pembelajaran ekspositori konvensional. Lestari & Wardani (2022) juga melaporkan bahwa pendekatan PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik, dengan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mengambil kesimpulan logis. Haryanti et al. (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa model PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan model Inquiry pada pembelajaran IPS.

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, (Ningrum et al., 2021) menunjukkan bahwa PBL yang dikombinasikan dengan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara optimal. Sucahyo et al. (2025) juga menemukan bahwa bahan ajar yang dirancang khusus untuk mengembangkan higher-order thinking dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa SD. Temuan mengenai peningkatan kemampuan menyimak memberikan kontribusi unik karena literatur PBL lebih banyak mengeksplorasi kemampuan membaca, menulis, atau berbicara, sementara aspek listening skills relatif kurang mendapat perhatian. Hal ini memperkaya bukti empiris bahwa PBL

memiliki potensi untuk mengintegrasikan pengembangan *multiple skills* secara simultan dalam pembelajaran di kelas rendah.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis yang penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan PBL pada siswa kelas rendah dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dapat memperkuat kompetensi menyimak. Flipbook Detektif Informasi dapat dilihat sebagai representasi prinsip multimedia learning yang mengombinasikan elemen visual, tekstual, dan interaktif untuk mendukung pemrosesan informasi yang lebih mendalam (Mayer & Fiorella, 2022). Secara praktis, guru dapat mengadopsi Flipbook Detektif Informasi sebagai media pembelajaran dalam implementasi PBL, khususnya untuk topik literasi informasi dan keterampilan menyimak. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan skenario PBL yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bahan ajar berbasis PBL dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum literasi informasi sebagai bagian dari pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian dilakukan hanya pada satu kelas dengan sampel terbatas (20 siswa) di SDN Wonoplimbon 02 Semarang, sehingga generalisasi temuan ke konteks sekolah lain dengan karakteristik berbeda harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi intervensi relatif terbatas pada periode pembelajaran tertentu, sehingga belum diketahui keberlanjutan peningkatan sikap kritis dan kemampuan menyimak dalam jangka panjang. Ketiga, instrumen evaluasi menyimak berupa tes 10 butir mungkin hanya menangkap aspek pemahaman literal dan kurang sensitif untuk mengukur dimensi menyimak kritis yang lebih kompleks seperti inferensi, evaluasi kredibilitas sumber, atau pemahaman maksud implisit. Keempat, penelitian ini tidak mengontrol variabel eksternal seperti gaya belajar siswa, motivasi intrinsik, atau dukungan orang tua yang potensial memengaruhi hasil pembelajaran. Kelima, ketiadaan kelompok kontrol membuat sulit untuk mengklaim bahwa peningkatan secara eksklusif disebabkan oleh intervensi PBL berbantuan flipbook.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan Flipbook Detektif Informasi efektif meningkatkan sikap kritis dan kemampuan menyimak siswa kelas III SDN Wonoplembon 02 Semarang. Pada aspek sikap kritis, hampir seluruh siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan mengevaluasi hasil kelompok dengan alasan logis, sementara sebagian siswa berada pada kategori baik dalam keberanian mengemukakan pendapat dan kesediaan mendengarkan ide teman. Pada aspek kemampuan menyimak, terjadi peningkatan signifikan yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 65,4 menjadi 85,2 dengan N-Gain 0,57 (kategori sedang), serta persentase ketuntasan yang meningkat dari 40% menjadi 100%. Keberhasilan implementasi kelima fase PBL yaitu orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan mandiri dan kelompok, presentasi hasil, serta refleksi dan evaluasi—dengan menggunakan konteks pengumuman di tempat umum terbukti efektif membangkitkan relevansi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan PBL pada siswa kelas rendah dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dapat memperkuat kompetensi menyimak yang selama ini kurang banyak dieksplorasi dalam riset PBL di tingkat sekolah dasar. Temuan ini membuka wacana baru tentang potensi PBL sebagai pendekatan holistik yang dapat mengintegrasikan pengembangan multiple skills secara simultan. Kedua, secara metodologis, penelitian ini mendemonstrasikan pentingnya integrasi tiga elemen kunci dalam pembelajaran: model pembelajaran terstruktur (PBL), konten autentik dan relevan (pengumuman di tempat umum), dan media pembelajaran interaktif (flipbook digital). Kombinasi ketiga elemen ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung active learning, collaborative inquiry, dan reflective thinking. Ketiga, secara praktis, penelitian ini menyediakan model pembelajaran konkret yang dapat diadopsi oleh guru sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi informasi dan keterampilan menyimak melalui bahan ajar berbasis PBL yang kontekstual dan interaktif.

Mengingat keterbatasan penelitian ini terkait sampel yang terbatas, durasi intervensi yang singkat, dan ketiadaan kelompok kontrol, penelitian lanjutan disarankan untuk: (1)

melakukan replikasi dengan sampel lebih besar dan beragam dari berbagai sekolah dengan karakteristik sosial-geografis yang berbeda; (2) mengadopsi desain longitudinal untuk mengukur keberlanjutan efek intervensi dalam jangka panjang; (3) mengembangkan instrumen asesmen yang lebih komprehensif untuk mengukur multiple dimensions of listening comprehension dan critical thinking; (4) menggunakan desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas internal; serta (5) menganalisis peran variabel moderator seperti gaya belajar, motivasi intrinsik, dan self-efficacy siswa. Penelitian-penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme dan kondisi optimal penerapan PBL berbantuan media interaktif dalam meningkatkan kompetensi kognitif dan disposisional siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, D. A. M. D., Asril, N. M., Ketut, N., & Trisiantari, N. K. D. (2024). Problem Based Learning Flipbook Media to Improve Students' Listening and Writing Skills. *Journal of Education Technology*, 8(4), 641–653. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v8i4.91160>
- Aprilia, G. A. T., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan Lembar Kerja Murid Rangkai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis dan Sikap Kritis Murid SD Kelas II. *YASIN*, 5(6), 5982–5298. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7910>
- Budiarti, W. N., Winandika, G., Riwanto, M. A., Dwiyantri, A. N., Baharudin, Y. H., & Anggraeni, N. (2022). Effectiveness of Interactive Flip Book Sekapati Media on Elementary School Listening Skills. *Proceeding PGSD UST International Conference on Education*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/icepgsd.v3i1.396>
- Colognesi, S., & Zito, A. (2025). DEVELOPING LISTENING COMPREHENSION THROUGH LISTENING STRATEGIES:A Case Study with 9- to 11-Year-Old Students. *L1 Educational Studies in Language and Literature*, 25(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.21248/l1esll.2025.25.1.925>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.)*. Sage publications.
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning on the Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 142–151. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620>
- Ferdianto, A., Yuwono, A., & Purwati, P. D. (2025). THE USE OF FLIPBOOK MEDIA WITH GAME-BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' COMPREHENSION OF ARGUMENTATIVE TEXTS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(3), 648–656. <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i3.13760>
- Gunawan, H. S., Maylia, E. C., Amelia, A. P., & Anasta, N. D. C. (2025). Project-Based Learning (PBL) Model in Improving Critical Thinking of Elementary School Students in Indonesian Language Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal*

- Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 11(1), 2025.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v11n1.p86-100>
- Haryanti, Y. D., Sapriya, S., Permana, J., Syaodih, E. W., & Kurino, Y. D. (2022). Improving the Critical Thinking Skills of Elementary School Students through Problem Based Learning and Inquiry Models in Social Science Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(2), 292–304.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.10485>
- Ismayati, L., & Purwati, P. D. (2024). *PENERAPAN MEDIA FLIPBOOK BERBASIS PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SD*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4679>
- Kemendikbudristek. (2022). *CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PADA KURIKULUM MERDEKA*.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr4.kLYXB1p4YIBmz5XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1764741592/RO=10/RU=https%3a%2f%2fcurriculum.kemdikbud.go.id%2fwp-content%2ffunduhan%2fCP_2022.pdf/RK=2/RS=ecdUbF3SCK3By7i_PY2mOp04z5c-
- Lestari, I. C., & Wardani, N. S. (2022). The Effectiveness of the Problem Based Learning Approach on Critical Thinking Ability in Thematic Learning. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 5(2), 28–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/tscj.v5i2.54295>
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (2022). *THE CAMBRIDGE HANDBOOK OF MULTIMEDIA LEARNING Third Edition* (3rd ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781108894333>
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publication.
- Ningrum, W. S., Pujiastuti, P., & Zulfiati, H. M. (2021). Using Problem-Based Learning Models to Improve Students' Critical Thinking Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2585–2594. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.682>
- Pradina, N. P., & Mulyani, E. A. (2022). DEVELOPMENT OF AUDIO-VISUAL MEDIA IN LISTENING LEARNING FOR GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *Education Generation Journal*, 1(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56787/edugen.v1i2.14>
- Saragih, P. P., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan Media Flipbook Berbasis Problem Based Learning (PBL) Upaya Peningkatan Sikap Gotong Royong dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 9, 82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9107>
- Solehah, N. F., Suminar, T., & Raharjo, T. J. (2025). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FLIPBOOK BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATERI IPAS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.35208>

- Sucahyo, E., Ningtyas, R. K., & Fithriyah, N. (2025). Developing kurikulum merdeka textbooks to teaching critical thinking skills for elementary school students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 52–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.12.1.52-68>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.